



Analisis Materi SKI Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aliyah dan Pengembangannya

Ummu Fitrah Widia Rahman*

Pascasarjana UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia
Email: ummufitrah1999@gmail.com

Martin Kustati

Pascasarjana UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia
Email: martinkustati@uinib.ac.id

Nana Sepriyanti

Pascasarjana UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia
Email: nanasepriyanti@uinib.ac.id

**Correspondence*

Received: 2023-04-25 ; Accepted: 2023-05-02 ; Published: 2023-06-22

Abstract

One of the most important components in learning is teaching materials, because in teaching materials there is material that is compiled completely and systematically based on learning principles that educators will provide to students in the learning process. The purpose of this study is to analyse Islamic Culture History (SKI) teaching materials for MA class X level and its development. The research method used is Research and Development (R&D) with the 4D model, namely define, design, develop, and disseminate. However, in this study there are only 3 stages, namely the defining stage (Define) by conducting an analysis of teaching materials, textbooks, material analysis, scope and learning outcomes, designing (Design) by designing teaching materials by taking material that is not relevant to learning outcomes, then adding material that is in accordance with learning outcomes and then designing teaching materials to be developed in the form of handouts, development (Development) is carried out by means of FGDs with lecturers and postgraduate students of UIN Imam Bonjol Padang. The results of this study indicate that the main material in the classroom.

Keywords: *Teaching Materials, Learning, Islamic Culture History, Independent Curriculum*

Abstrak

Salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran adalah bahan ajar, karena di dalam bahan ajar terdapat materi yang disusun secara utuh dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang akan diberikan pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk tingkat MA kelas X dan pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model 4D, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Namun dalam penelitian ini hanya ada 3 tahap yaitu tahap pendefinisian (*Define*) dengan melakukan analisis bahan ajar, buku ajar, analisis materi, ruang lingkup dan capaian pembelajaran, perancangan (*Design*) dengan mendesain bahan ajar dengan mengambil materi yang tidak relevan dengan capaian pembelajaran, kemudian menambahkan materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan selanjutnya mendesain bahan ajar yang akan dikembangkan dalam bentuk *handout*, pengembangan (*Development*) dilakukan dengan cara FGD dengan dosen dan mahasiswa pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi utama di kelas.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Artikel Pemerintahan pada saat ini melalui kemdikbudristek telah mengembangkan kurikulum lama dengan memberi nama Kurikulum Merdeka yang memasukkan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum tersebut. Melalui Panduan Pembelajaran dan Asesmen yang diterbitkan oleh Kemdikbudristek sebagai upaya dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah hingga madrasah (Maulana, 2022).

Realita pembelajaran selama ini pendidik lebih terfokus pada *content* materinya yang ada dalam silabus sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pengembangan bahan ajar terkait dengan capaian pembelajaran belum banyak disentuh dan diajarkan pendidik kepada peserta didik, seperti pada capaian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik masih berpandangan bahwa mata pelajaran tersebut adalah dongeng dan kisah-kisah saja.

Mata Pelajaran SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211, 2022).

Tujuan Pembelajaran SKI diantaranya: a) untuk mengetahui lintas peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan peradaban Islam, b) untuk mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam, c) untuk memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya d) untuk mengambil ibrah atau pelajaran dari kejadian sebelumnya (Syurgawi & Yusuf, 2020).

Oleh karena itu pendidik harus mampu mengembangkan capaian pembelajaran dengan mendesain proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya bisa melalui pengembangan bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran karena proses pembelajaran harus melalui beberapa tahapan, dimulai dengan menyusun rancangan pembelajaran sampai proses pembelajaran. Bahan ajar atau juga disebut *teaching material* terdiri dari dua kata yaitu *teaching* yang berarti mengajar sebagai proses penciptaan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif, sedangkan *material* diartikan sebagai bahan yang mendukung proses terlaksananya proses pembelajaran dengan baik (Nasruddin, et all. 2022).

Bahan ajar akan lahir dari sebuah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik. Pada dasarnya bahan ajar, semua buku bisa dijadikan bahan, tetapi yang membedakan bahan ajar dengan buku lainnya adalah cara penyusunannya karena didasarkan atas kebutuhan pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik. Dengan bahan ajar, pendidik akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada peserta didik dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya (Yuberti, 2014).

Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai bahan yang mesti dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar. Dalam bahan ajar memuat materi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Karena bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik yang dapat memudahkan pada proses pembelajaran. Dengan demikian bahan ajar dipandang mampu untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik (Kosasih, 2021).

Pada kenyataan, setelah dianalisis bahan ajar yaitunya materi ajar SKI di tingkat Madrasah Aliyah (MA) masih terdapat beberapa materi yang belum dimuat di materi pokok yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sehingga tidak tercapai capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurikulum merdeka yang dikeluarkan Direktorat Jendral Pendidikan Islam tahun 2022. Dari hasil observasi di MAN 3 Pasaman Barat telah menerapkan kurikulum merdeka tetapi untuk bahan ajar, madrasah tersebut masih menggunakan buku ajar K13 karena buku ajar kurikulum merdeka sampai saat ini belum tersedia baik dalam bentuk cetak maupun non cetak. Hal ini tentu saja menyebabkan ketidak

sesuaian antara bahan ajar yang digunakan dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka. Para pendidik di MAN 3 Pasaman Barat hanya memanfaatkan buku yang tersedia saja.

Solusi untuk permasalahan diatas dilakukan pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran SKI tingkat X MA materi penaklukan kota Mekah (*Fathu Makkah*), jenis bahan ajar yang akan dikembangkan bahan ajar cetak dengan jenis *handout*. *Handout* adalah bahan ajar cetak yang melengkapi materi baik materi yang diberikan pada buku teks maupun materi yang diberikan secara lisan. *Handout* bisa menunjang proses pembelajaran dengan jalan memperkaya informasi dan pengetahuan peserta didik (Parsudi, 2017).

Penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan sebelumnya yang menegaskan pentingnya *handout* sebagai bahan ajar yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muliawati (2015), *handout* dinyatakan layak dijadikan sebagai bahan ajar pendamping bagi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kesimpulan ini didasarkan pada penilaian dari berbagai ahli, termasuk ahli materi, ahli media, dan peserta didik sendiri, yang menunjukkan bahwa *handout* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *handout* dalam pembelajaran tidak hanya memfasilitasi proses belajar siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami materi secara lebih mendalam.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Inayah (2019), yang juga mengembangkan *handout* sebagai bahan ajar dengan hasil validasi yang sangat positif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa validasi oleh ahli media mencapai 94,44%, validasi oleh ahli materi sebesar 82,35%, dan validasi oleh pendidik pengampu mata pelajaran mencapai 90%. Selain itu, hasil dari tiga uji coba yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase masing-masing sebesar 80% pada uji coba pertama, 84,5% pada uji coba kedua, dan 85,56% pada uji coba ketiga. Persentase tinggi yang diperoleh dari validasi dan uji coba ini menunjukkan bahwa *handout* tersebut sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan dapat dianggap sebagai bahan ajar yang efektif untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengembangkan bahan ajar berupa *handout* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Aliyah (MA), khususnya pada materi Penaklukan Kota Mekah (*Fathu Makkah*). Pengembangan bahan ajar ini didorong oleh kebutuhan nyata dari pendidik dan peserta didik yang memerlukan sumber belajar yang dapat mendukung tercapainya capaian pembelajaran dalam mata pelajaran SKI. Dengan *handout* yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan ini, diharapkan proses pembelajaran dapat

menjadi lebih terarah dan efektif, sehingga capaian pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Lebih jauh, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran SKI dapat dikatakan berhasil apabila capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dapat terpenuhi melalui penggunaan *handout* yang tepat. *Handout* yang telah divalidasi dan diujicobakan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, dengan memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi siswa dalam memahami peristiwa sejarah penting seperti Fathu Makkah. Dengan demikian, penggunaan *handout* ini tidak hanya akan memudahkan siswa dalam belajar, tetapi juga mendukung guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam konteks ini, *handout* berfungsi sebagai alat bantu yang strategis dalam pembelajaran, mengintegrasikan berbagai aspek penting seperti materi, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan *handout* yang telah dikembangkan dan divalidasi, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dengan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, serta kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih luas.

B. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model 4D, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan 3 tahapan metode saja yaitu: 1) *define* (pendefinisian) merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Penetapan syarat-syarat yang dibutuhkan dilakukan dengan memperhatikan serta menyesuaikan kebutuhan pembelajaran untuk peserta didik (Fajri & Taufiqurrahman, 2017). Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis bahan ajar, buku ajar, analisis materi, ruang lingkup dan capaian pembelajaran SKI MA. 2) *design* (perancangan) bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran dengan mengambil satu materi yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, lalu menambahkan materi yang sesuai dengan capain pembelajaran kemudian merancang bahan ajar yang akan dikembangkan dalam bentuk *handout*. 3) *development* (pengembangan), tahapan ini dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dosen ahli dan mahasiswa pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. *Difine* (Pendefinisian)

a. Analisis Kebutuhan

Analisis ini dilakukan didasari temuan fenomena yang terjadi di MAN 3 Pasaman Barat yaitu keterbatasan buku dan bahan ajar kurikulum merdeka sehingga dibutuhkan sumber lainnya untuk kegiatan belajar. Meskipun kurikulum merdeka sudah diterapkan tetapi guru kesulitan dalam mengembangkan CP dan TP dalam modul kurikulum merdeka, dikarenakan buku ajar yang ada di madrasah masih menggunakan buku ajar K13. Sehingga diperlukan analisis dan pengembangan materi yang sesuai dengan CP dan TP pada Kurikulum merdeka.

b. Analisis Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022, ada 5 tujuan pembelajaran SKI, yaitu:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (*Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211, 2022*).

c. Analisis Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

1) Fase E (Kelas X)

Pada fase ini terdapat tiga elemen yang dibahas pada kelas X, yaitu:

- 1) Elemen Periode Rasulullah SAW pada elemen ini capaian pembelajarannya mencakup Peserta didik mampu menganalisis kebudayaan masyarakat Mekah dan Madinah sebelum Islam, Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW. Periode Mekah dan Madinah, Peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah SAW. dan para sahabat, substansi piagam Madinah (*Misaq al-Madinah*), dan faktor-

faktor keberhasilan *Fathu Mekah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah SAW dikehidupan sehari-hari. 2) Elemen Periode Khulafaurasyidin, pada elemen ini capaian pembelajarannya Peserta didik mampu menganalisis proses pemilihan khulafaurasyidin, substansi dan strategi dakwah khulafaurasyidin, sebagai inspirasi dalam menerapkan asas musyawarah, sikap saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan pendapat dikehidupan masa kini dan masa depan. 3) Elemen Periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M), pada elemen ini muatan capaian pembelajarannya adalah Peserta didik mampu menganalisis proses lahirnya Daulah Umayyah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia sebagai inspirasi dalam menerapkan semangat jiwa pembelajar menghadapi tantangan era digital. Peserta didik mampu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Abasyiah, perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasyiah serta meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam membangun peradaban Islam.

2) Fase F (Kelas XI dan XII)

Pada fase ini terdapat tiga elemen. Dua elemen dibahas di kelas XI yaitu: 1) Elemen Periode pertengahan/ zaman kemunduran (1250 M - 1800 M), pada elemen ini capaian pembelajarannya Peserta didik dapat mengevaluasi proses lahirnya Daulah Usmani, Mughal dan Syafawi, dan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan di tiga daulah ini, sebagai inspirasi dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, toleran dan moderat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2) Elemen Periode Periode modern/zaman kebangkitan (1800 M-sekarang), pada fase ini cakupan capaian pembelajarannya Peserta didik dapat menganalisis peran umat Islam pada masa penjajahan, kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan sebagai inspirasi menjadi muslim yang berwawasan global serta adaptif dalam menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Pada kelas XII hanya satu elemen yang dibahas yaitu: 1) Periode Islam di Nusantara dengan capaian pembelajaran Peserta didik dapat menganalisis jalur dan proses awal masuknya Islam di Nusantara, sejarah dan peranan kerajaan-kerajaan Islam terhadap perkembangan Islam di Nusantara, dan peran Wali Sanga dalam mengembangkan dakwah Islam di Nusantara sebagai inspirasi menjadi muslim moderat pada zamannya.

d. Analisis Materi SKI tingkat MA

Materi dalam setiap pembelajaran harus sesuai dengan capaian pembelajaran. Karena capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan dalam satuan pendidikan seperti sekolah dan madrasah. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Jadi pendidik harus memahami sebaik mungkin supaya dapat memanfaatkan kelebihanannya untuk menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal (Hamdi et al., 2022).

Setelah dianalisis terdapat kelemahan pada materi terletak pada materi kelas X BAB III yaitu pada materi Penaklukan kota Mekah (*Fathu Mekah*), jika merujuk pada capaian pembelajaran pada elemen Periode Rasulullah SAW yaitu faktor-faktor keberhasilan *Fathu Mekah* sebagai inspirasi dalam menerapkan perilaku mulia Rasulullah SAW di kehidupan sehari-hari, setelah dianalisis tidak ditemukan materi yang signifikan mengenai peristiwa *Fathu Mekah*, semestinya ditambahkan materi mengenai ilustrasi peta peristiwa *Fathu Mekah*, kelengkapan dalil tentang *Fathu Mekah*, dampak *Fathu Mekah* terhadap perkembangan Islam, dan contoh sikap teladan Rasulullah SAW dalam peristiwa *Fathu Mekah*.

B. Design (Perancangan)

1. Rancangan Materi Ajar

Berdasarkan analisis materi ajar maka rancangan pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Penaklukan kota Mekah (*Fathu Mekah*). Lihat tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rancangan Pengembangan Materi

No	Elemen	CP	TP	Materi Pokok	Rancangan Pengembangan Materi	
					Keluasan	Kedalaman
	periode Rasulullah SAW	serta didik mampu menganalisis faktor-faktor keberhasilan faktor-faktor keberhasilan dalam mewujudkan sikap damai dan inspirasi dalam menerima perilaku mulia Rasulullah SAW di kehidupan sehari-hari	Menganalisis Faktor-faktor keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> sebagai inspirasi dalam mewujudkan sikap berani dalam menjalankan kebenaran.	BAB III PENAKLUKAN KOTA MAKKAH (FATHU MAKKAH) A. Sebab-sebab Terjadinya <i>Fathu Mekah</i> B. Faktor-faktor Keberhasilan <i>Fathu Mekah</i> C. Haji Wada'	1. Ilustrasi peta peristiwa <i>Fathu Mekah</i> 2. Dalil tentang <i>Fathu Mekah</i> 3. Dampak <i>Fathu Mekah</i> terhadap perkembangan Islam 4. Contoh sikap teladan Rasulullah SAW dalam peristiwa <i>Fathu Mekah</i>	1. Menceritakan kronologis peristiwa <i>Fathu Mekah</i> 2. Menelaah ilustrasi peta peristiwa <i>Fathu Mekah</i> 3. Menyebutkan dalil tentang <i>Fathu Mekah</i> 4. Menganalisis dampak <i>Fathu Mekah</i> terhadap perkembangan Islam 5. Meneladani sikap rasul dalam peristiwa <i>Fathu Mekah</i>

Berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran di atas, materi pokok yang dijelaskan adalah: 1) Sebab-sebab Terjadinya *Fathu Mekah*, 2) Faktor-faktor Keberhasilan *Fathu Mekah*, 3) Haji Wada'. Setelah dianalisis materi pokok yang disajikan terlalu sedikit dan kurang mendalam sehingga tujuan pembelajaran belum bisa dicapai secara maksimal. Oleh karena itu maka perlu ditambahkan materi pokok sebagai berikut:

1) Ilustrasi Peta Peristiwa Fathu Mekah



Gambar 1. Ilustrasi peta *Fathu Mekah*

Ilustrasi peta diatas menunjukkan kronologis peristiwa *fathu mekah*, diantara penglima perang dan pembagian tugas dalam pembebasan kota mekah adalah:

- a) Rasulullah SAW memimpin setiap pasukan di bagian paling timur
- b) Az-Zubair bin al-Awwan memimpin pasukan memasuki Mekah bagian atas dari bukit kada', dan menegakkan bendera al-Hajun
- c) Abu Ubaidah bin al-Jarrah memimpin pasukan dari tengah-tengah lembah hingga sampai ke Mekah.
- d) Qais bin Saad bin Ubadah memimpin orang Madinah supaya memasuki Mekah dari arah sebelah barat.
- e) Khalid bin Walid memimpin pasukan untuk memasuki Mekah dari bagian bawah (Ridwan, 2017)

2) Dalil-dalil dalam Peristiwa *Fathu Mekah*

Rasulullah SAW memasuki kota Makkah dengan tetap menundukkan kepala sambil membaca firman Allah:

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا

“Sesungguhnya kami memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.” (Qs. *Al Fath*: 1)

Beliau mengumumkan kepada penduduk Mekah “Siapa yang masuk masjid maka dia aman, siapa yang masuk rumah Abu Sufyan maka dia aman, siapa yang masuk rumahnya dan menutup pintunya maka dia aman.”

Beliau terus berjalan hingga sampai di Masjidil Haram. Beliau thawaf dengan menunggang onta sambil membawa busur yang beliau gunakan

untuk menggulingkan berhala-berhala di sekeliling Ka'bah yang beliau lewati. Saat itu, beliau membaca firman Allah:

جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

"Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap." (Qs. Al-Isra': 81)

جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِيُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ

"Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi." (Qs. Saba': 49)

Kemudian, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memasuki Ka'bah. Beliau melihat ada gambar Ibrahim bersama Ismail yang sedang berbagi anak panah ramalan.

Beliau bersabda, *"Semoga Allah membinasakan mereka. Demi Allah, sekalipun Ibrahim tidak pernah mengundi dengan anak panah ini."*

Kemudian, beliau perintahkan untuk menghapus semua gambar yang ada di dalam Ka'bah. Kemudian, beliau shalat. Selesai shalat beliau mengitari dinding bagian dalam Ka'bah dan bertakbir di bagian pojok-pojok Ka'bah. Sementara orang-orang Quraisy berkerumun di dalam masjid, menunggu keputusan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam.

Dengan memegang pinggiran pintu Ka'bah, beliau bersabda:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

"Wahai orang Quraisy, sesungguhnya Allah telah menghilangkan kesombongan jahiliyah dan pengagungan terhadap nenek moyang. Manusia dari Adam dan Adam dari tanah."

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai orang Quraisy, apa yang kalian bayangkan tentang apa yang akan aku lakukan terhadap kalian?"

Merekapun menjawab, *"Yang baik-baik, sebagai saudara yang mulia, anak dari saudara yang mulia."*

Beliau bersabda, *"Aku sampaikan kepada kalian sebagaimana perkataan Yusuf kepada saudaranya: 'Pada hari ini tidak ada cercaan atas kalian. Allah mengampuni kalian. Dia Maha penyayang.' Pergilah kalian! Sesungguhnya kalian telah bebas!"*

Setelah sembilan belas hari beliau bermukim di Makkah, akhirnya beliau kembali ke Madinah. Sejak itu pula beliau mengingatkan penduduk Makkah bahwa: *Tidak ada lagi hijrah ke Madinah sejak kemenangan di Makkah, yang ada tinggal niat yang tulus (melakukan kebajikan) disertai jihad (perjuangan mewujudkannya)* (HR. Bukhari Muslim)

Selanjutnya dalil yang menceritakan tentang peristiwa *fathu mekah* adalah Qur'an Surat An-Nasr ayat 1-3

﴿١﴾ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾

﴿٢﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾

﴿٣﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

Artinya: *Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat (Q.S An -Nasr 1-3).*

3) Dampak *Fathu Mekah* terhadap perkembangan Islam

Dampak setelah peristiwa *Fathu Mekah*, Dakwah umat Islam semakin diperluas. Salah satu buktinya adalah dikirimkannya surat-surat dakwah ke beberapa penguasa di antaranya Raja Heraklius (Penguasa Byzantium), Raja Muqauqis (Raja Mesir), Raja Khisra (Raja Persia), Raja Najasyi (Raja Ethiopia) dan beberapa penguasa lainnya. Selain itu, masyarakat Arab yang dulu tidak bebas memeluk Islam, kini telah bebas menjadi muslim. Demikian pengaruh besar peristiwa *Fathu Mekah* terhadap semangat perjuangan dakwah umat Islam pada zaman Rasulullah saw.

Nabi Muhammad saw. dan kaum Muslimin setelah itu tidak berfokus lagi mengalahkan kaum Kafir Quraisy, oleh karena kaum Kafir Quraisy telah hancur. Kini, kaum Muslimin berfokus menyebarkan agama di luar Mekah. Namun dalam proses penyebaran Islam setelah *Fathu Mekah* masih terganggu oleh para kabilah yang tidak ingin menyerah atas kaum Muslimin. Akhirnya, para kabilah tersebut bersatu di bawah pimpinan Malik Bin Auf al-Nashry. Perang ini disebut Perang Hunain. Pada perang ini. Kaum Muslimin meraih kemenangan. Selain itu, kaum Muslimin juga berhasil dalam Perang Tabuk. Mereka berhasil membuat gentar dan takut pasukan Romawi sehingga mereka tidak berani keluar dari wilayahnya. Hal ini membuat Rasulullah saw. bebas melakukan perjanjian di antara para pemimpin

di perbatasan Romawi. Padahal, ketika itu negeri Bangsa Romawi merupakan salah satu negeri adidaya selain Persia. Namun kaum Muslimin dapat membuat gentar pasukan negeri adidaya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan kaum Muslimin tidak dapat dianggap remeh setelah *Fathu Mekah*. Selain itu, kaum Muslimin di Jazirah Arab telah bebas memeluk agama Islam, oleh karena kekuatan kaum Kafir Quraisy telah lenyap, sehingga tidak ada lagi pihak seperti kaum Kafir Quraisy yang akan menyiksa kaum Muslimin. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyebaran agama Islam setelah *Fathu Mekah* terbuka lebar, sehingga Islam dapat tersebar ke berbagai wilayah di luar Mekah dan Medinah (Iqbal, 2022).

4) Contoh sikap teladan Rasulullah SAW dalam peristiwa *Fathu Mekah*

Rasulullah menjadi teladan bagi semua umat. Tidak hanya umat Islam, umat di luar Islam pun mengagumi keteladanan Rasulullah. Hal ini dilakukan juga oleh Rasulullah saw. saat pembukaan Kota Makkah, diantara bentuk sikap teladan Rasulullah yaitu:

- 1) Rasulullah tidak memerangi dan membunuh musuh-musuhnya, beliau melindungi dan senantiasa mengajak damai tanpa pertumpahan darah. Rasulullah menjelaskan tentang arti pentingnya perdamaian dan kesetia kawan. Agama Islam mengajak untuk melindungi siapa saja walaupun itu musuhnya. Sikap dan perbuatan Rasulullah yang begini inilah yang membuat lawan atau musuh menjadi simpati. Sehingga dengan demikian Rasulullah dan ribuan kaum muslimin berhasil memasuki Kota Makkah (*Fathu Makkah*) tanpa pertempuran dan pertumpahan darah dari kedua belah pihak. Pada akhirnya pihak musuh Rasulullah mau menerima kehadiran Rasulullah dan dengan senang hati mereka memeluk agama Islam.
- 2) Rasulullah tidak dendam kepada musuh-musuhnya dan mengampuni segala kezaliman yang berlebihan yang sudah dilakukan oleh kaum kafir Quraisy, Nabi malah menunjukkan sikap humanismenya dengan mengampuni semua manusia di Makkah tanpa syarat, hingga tak ada pertumpahan darah. Rasulullah tidak pada ranah logika pada saat *Fathu Makkah*, tapi Rasulullah dengan akhlaknya menggunakan hati untuk menyelamatkan manusia yang harusnya bisa saja dihabisi ketika itu. Inilah akhlak sang Nabi dan sikap humanis sang Nabi, yang tercatat dalam sejarah dunia dengan gemilang menciptakan perdamaian di masanya dan menjadi pelajaran hingga sekarang (Amin, 2021)
- 3) Kepemimpinan Rasulullah pada saat peristiwa *fathu Mekah* sangat bijaksana, dimulai saat tahap perencanaan, persiapan dan pembagian

tugas terhadap panglima perang, tidak hanya itu Rasulullah sebagai pemimpin juga memberikan bimbingan dan pemberian motivasi kepada umat Islam dalam mencapai tujuan (Ridwan, 2017)

- 4) Moderasi beragama juga sudah direalisasikan Rasulullah pada saat peristiwa *fathu Mekah*. Ketika itu Rasul tidak menuntut *truth claim* atas nama dirinya maupun atas nama agama yang dianutnya. Dia mengambil sikap *agree in disagreement*. Dia tidak memaksakan agamanya untuk diterima oleh orang lain, tanpa kesadaran dari lubuk hatinya. Di situ rasul sangat mengakui eksistensi dan keberadaan agama-agama lain selain Islam (Nurikhsan et al., 2021).

2. Rancangan Bahan Ajar

Pada tahap perancangan bahan ajar ini, materi yang disusun difokuskan pada tema "Penaklukan Kota Makkah" atau Fathu Makkah. Bahan ajar dirancang dalam bentuk *handout* yang memuat berbagai elemen penting seperti capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan materi pembelajaran yang relevan. Rancangan ini bertujuan untuk menyediakan panduan yang komprehensif bagi siswa dalam mempelajari peristiwa bersejarah tersebut, dengan memberikan penjelasan yang sesuai dan mendalam sesuai dengan tema yang akan dianalisis. Langkah ini sejalan dengan pendapat Muliawati (2015) yang menekankan pentingnya penyusunan bahan ajar yang terstruktur dan jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses perancangan *handout* ini melibatkan langkah-langkah yang teliti, dimulai dari penetapan capaian pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Setelah itu, tujuan pembelajaran disusun untuk memastikan bahwa setiap bagian dari materi yang diajarkan selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran kemudian disusun secara sistematis agar siswa dapat memahami konteks historis dan signifikansi dari Fathu Makkah secara mendalam. *Handout* ini dirancang untuk menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya menyajikan fakta sejarah, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang kritis dan analitis.

Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dan mengembangkan *handout* ini adalah diskusi kelompok terfokus atau Focus Group Discussion (FGD). Diskusi ini dilakukan pada hari Jum'at, 17 November 2023, dengan melibatkan para ahli di bidang pendidikan, termasuk dosen dari UIN Imam Bonjol Padang dan mahasiswa pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Imam Bonjol Padang. Peserta FGD ini dipilih berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif, sehingga masukan yang diberikan dapat diandalkan dalam meningkatkan kualitas *handout* yang disusun.

Selama diskusi kelompok, *handout* yang telah dirancang sebelumnya dievaluasi dari berbagai aspek, baik dari segi materi maupun tampilan. Beberapa kritik dan saran konstruktif muncul selama diskusi, yang menjadi masukan penting dalam proses pengembangan lebih lanjut. Salah satu kritik utama yang disampaikan adalah mengenai tampilan atau desain *handout* yang dianggap kurang menarik. Para peserta FGD menyarankan agar *handout* dilengkapi dengan gambar-gambar yang relevan dan mendukung materi, guna meningkatkan daya tarik visual dan membantu siswa dalam memahami konteks materi secara lebih baik.

Selain itu, diskusi juga menyoroti pentingnya mengklasifikasikan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) dalam *handout* sesuai dengan kriteria modul ajar pada kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan agar *handout* tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum terbaru. Dengan demikian, *handout* ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar yang lebih efektif, memadai, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.

Hasil dari FGD ini menjadi tolak ukur dalam pengembangan bahan ajar selanjutnya. Saran-saran yang diberikan oleh para ahli dan praktisi pendidikan ini diimplementasikan dalam revisi *handout* untuk memastikan bahwa bahan ajar tersebut memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Dengan memperbaiki desain tampilan dan menyelaraskan isi dengan kurikulum merdeka, *handout* ini diharapkan dapat menjadi alat bantu yang lebih efektif dalam proses pembelajaran sejarah Islam, khususnya dalam memahami peristiwa Fathu Makkah secara mendalam dan kontekstual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis bahan ajar pembelajaran SKI tingkat MA ditemukan beberapa materi yang tidak dimuat dalam materi pokok sehingga tidak tercapai capaian pembelajaran. Dari pada itu perlu ditambahkan materi dari segi kedalaman dan keluasannya. Kemudian dilakukan pengembangan bahan ajar dalam bentuk *handout* tersebut memuat materi ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas X dengan tema Penaklukan kota Makkah (*Fathu Mekah*) dan penambahan materinya, yaitu: 1) ilustrasi peta peristiwa *Fathu Mekah*, 2) kelengkapan dalil tentang *Fathu Mekah*, 3) dampak *Fathu Mekah* terhadap perkembangan Islam, 4) contoh sikap teladan Rasulullah SAW dalam peristiwa *Fathu Mekah*. Setelah itu akan didiskusikan bersama kelompok yang terdiri dari Dosen dan mahasiswa pascasarjana PAI UIN Imam Bonjol Padang TP 2022/2023 untuk menguji kelayakan bahan ajar yang dirancang.

Daftar Pustaka

- Amin, M. Y. (2021). Amnesti Umum Nabi Muhammad SAW Pada Peristiwa Fathu Mekkah. *Politea*, 4(1).
- Fajri, K., & Taufiqurrahman, T. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menggunakan Model 4D dalam Peningkatan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 1–15.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.
- Inayah, A. D. (2019). *Pengembangan bahan ajar handout pada mata pelajaran pengelolaan bisnis konstruksi dan properti di SMK Negeri 2 Surakarta*.
- Iqbal. (2022). Fathu Mekah Dan Dampaknya Terhadap Penyebaran Agama Islam Dalam Tinjauan Historis. *Jurnal Al Mutsala*, Vol. 4 No. 1, 10–20.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3211*. (2022).
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Maulana, R. (2022). Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 8(2). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ptkpend/article/view/7621>
- Muliawati, D. I. (2015). *Pengembangan Handout Berbasis Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pembuatan Etanol Skala Laboratorium MK [PhD Thesis, UNS (Sebelas Maret University)]*.
- Nasruddin, Dina Merris Maya Sari, Syahdara Anisa makruf. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nurikhsan, A., Sari, I. P., & Syahbanti, M. (2021). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi di Desa Namo Batang. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 91–96.
- Parsudi, Y. (2017). Pengembangan Handout Pembelajaran Biologi Tentang Restorasi Ekosistem Mangrove Berbasis Socioscientific Issues di SMA. *Pengembangan Handout Pembelajaran Biologi Tentang Restorasi Ekosistem Mangrove Berbasis Socioscientific Issues Di SMA*.
- Ridwan, H. (2017). *Kepemimpinan rasulullah pada peristiwa Fathu Makkah dalam perspektif manajemen*. [PhD Thesis, IAIN Ponorogo].
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>
- Yuberti, Y. (2014). *Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan*. Anugerah Utama Raharja. <http://repository.radenintan.ac.id/5799/>